



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *JIGSAW*
PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI PERUBAHAN
KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT DI KELAS IV MIS AL-
IKHLASIAH 02 JERMAL 3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MARDIANA
NIM. 36.14.4.026**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *JIGSAW*
PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI PERUBAHAN
KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT DI KELAS IV MIS AL-
IKHLASIAH 02 JERMAL 3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MARDIANA
NIM. 36.14.4.026**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001**

PEMBIMBING II

**Tri Indah Kusumawati, S.S., M. Hum
NIP. 19700925 200701 2 021**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT DI KELAS IV MISAL-*IKHLASİYAH 02 JERMAL 3 MEDAN*” yang disusun oleh MARDIANA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 JULI 2018 M

25 SYAWĀL 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
S.S, M.Pd
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


NasrulSyakurChaniago,
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji


1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Hum
NIP: 19530908 198103 2 001


2. Tri Indah Kusumawati, S.S, M.
Hum
NIP: 19701231 199803 1 023


3. Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001


4. Sapri, S.Ag, MA
NIP: 19701231 199803 1 023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




H. Miruddiy Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Mei 2018
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Mardiana
Nim : 36.14.4.026
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit di Kelas IV Mis Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

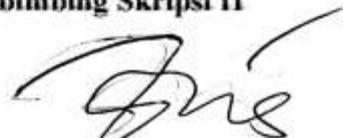
WassalamualaikumWr. Wb

Pembimbing Skripsi I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

Pembimbing Skripsi II



Tri Indah Kusumawati, S.S., M. Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana

Nim : 36.14.4.026

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Langit Di Kelas IV Mis Al-Ikhlasiyah 02 Jermal 3 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang membuat pernyataan

Mardiana

NIM: 36.14.4.026

ABSTRAK

Nama : Mardiana
NIM : 36144026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing Skripsi : 1 Rosdiana A. Bakar, MA
2. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Langit Di Kelas IV Mis Al-Ikhlasiyah 02 Jermal 3 Medan

Kata Kunci : *Jigsaw* dan Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan , pelaksanaan , observasi, dan refleksi melalui penerapan model *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit di Kelas IV Mis Al-Ikhlasiyah O2 Jermal 3 Medan. Subjek penelitian adalah siswa / I kelas IV dengan jumlah siswa/ I 28 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa 1) penggunaan model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.(2) Respon siswa dalam menerapkan model *Jigsaw* sangat baik dan positif.(3) Melalui model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa , hal ini terbukti dari nilai rata- rata siswa pada Pra- siklus 42,5% pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata- rata 72,5% Pada siklus II diperoleh nilai rata- rata 84,28%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan model

Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.

Medan, 2018

Pembimbing Skripsi,

Dra. Hj. Rosdiana A.

NIP. 19530908

Bakar, MA

198103 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Langit Di Kelas Iv Mis Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Saidurrahman, M. Ag selaku rektor UIN SU
2. Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara beserta para stafnya yang telah memberikan bantuan berupa informasi sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara
4. Ibu Rosdiana A. Bakar, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing SKK.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Seluruh pihak MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan terutama kepada kepala sekolah MIS Al-Ikhlasiah bapak Drs. Farid Wazdi Nst, M.Si, Ibu Rizki Hakiki, S.Pd.I selaku guru kelas IV sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk Ayahanda Tercinta Abd. Kosim dan Ibunda Tercinta Mastom Sinurat yang memiliki doa luar biasa yang tidak ada lelahnya memberikan semangat dan motivasi serta mendukung penulis baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku tersayang Desiana Sari, Aidil Azmi Fitrah, dan Fadila Husna yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar, terkhusus ucapan terima kasih kepada Uwak saya Amir Husin Sinurat, SE dan Nuraili Simanjuntak, SE yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan baik dari segi moril maupun materil semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI-1 stambuk 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
12. Terkhusus kepada sahabatku Tompel tersayang yaitu, Tari, Dinda, Dina, Zulaika dan Suci yang saling memberi semangat untuk mengerjakan skripsi bersama dan berjuang selama masa perkuliahan.
13. Juga terkhusus kepada yang tersayang M. Gusriandi Lubis, A. Md yang juga memberi doa, dukungan, semangat, dan menemani penulis.
14. Teman-teman KKN Laskar78 di Desa Rantau Panjang tahun 2017. Terkhusus kepada Sahabat Bocorku, Irma Yanita Lubis, Nela Fauza Pohan, Qurrota 'Ayuna Tambunan, dan Umar Nasution yang selalu saling memberikan semangat kepada penulis.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Medan, Mei 2018

Penulis

Mardiana

NIM. 36.14.4.026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1

B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Tujuan Belajar	13
3. Prinsip-Prinsip Belajar	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
5. Pengertian Hasil Belajar.....	17
B. Pembelajaran Strategi Kooperatif	18
1. Pengertian Strategi Kooperatif.....	18
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	23
3. Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	24
C. Pembelajaran IPA.....	28
1. Pengertian IPA	28
2. Materi Pembelajaran IPA	30
D. Penelitian Yang Relevan	33
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Pratindakan.....	47
2. Siklus I	50
a. Perencanaan Tindakan	50
b. Pelaksanaan Tindakan I.....	51
c. Observasi.....	51
d. Analisis Data I.....	54
e. Refleksi	57
3. Siklus II.....	58
a. Permasalahan.....	58
b. Perencanaan Tindakan II.....	58
c. Pelaksanaan Tindakan II	60
d. Observasi II	60
e. Analisis Data	64
f. Refleksi II.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pratindakan.....	47
Tabel 4.2 Persentase ketuntasan hasil belajar <i>Pre Test</i>	49
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Lembar Observasi Siswa Siklus I	53
Tabel 4.5 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 4.7 Lembar Observasi Guru Siklus II	61
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa Siklus II	62

Tabel 4.9 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Siklus II	65
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Pre test, Postes I dan Postes II.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Dalam Siklus PTK	38
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 2 : Soal Tes Awal
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban Hasil Tes Awal
- Lampiran 4 : Soal Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 6 : Soal Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 7 : Kunci Jawaban Tes Hasil Siklus II
- Lampiran 8 : Tabel Hasil Pengelolaan Tes Awal
- Lampiran 9 : Tabel Pengelolaan Tes Hasil Belajar Siklus I

- Lampiran 10 : Tabel Pengelolaan Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 11 : Tabel Persentase Hasil Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw*
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 15 : Lembar Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 16 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 18 : Dokumentasi Proses Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan hasil yang diinginkan oleh semua pihak, baik itu dari pihak kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pihak orang tua. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi lingkungannya.

Pada hakikatnya pendidikan itu bukan membentuk, bukan menciptakan seperti yang diinginkan, tetapi menolong, membantu dalam arti luas. Membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya, membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan latihan-latihan, memotivasi untuk terlihat dalam pengalaman-pengalaman yang berguna, mengusahakan lingkungan yang serasi dan kondusif untuk belajar, mengarahkan bila ada penyimpangan, mengolah materi pelajaran sehingga peserta didik berkeinginan untuk menguasainya, mengusahakan alat-alat, meningkatkan intensitas proses pembelajaran.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, sosial dan spiritual.¹ Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berfikir, berucap, berperilaku dan membuat keputusan.

Dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang tujuan pendidikan sebagai berikut:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

¹Edward dan Yusnadi. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Pres. Medan, hal. 53

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir bathin yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Crow & Crow pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.²

Pendidikan telah banyak sekali mengalami perubahan atau pembaharuan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. Berhasilnya tujuan tersebut ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar didalam kelas. Serta seorang guru harus mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Jadi pendidikan di Indonesia menempatkan nilai keimanan dan ketakwaan sebagai nilai yang melanda sipendidikan di dalam mewujudkan kepribadian manusia indonesia yang di inginkan melalui sistem pendidikan yang dijalankan.³

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti dihadapkan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik maupun metode pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan peningkatan mutu

²Rosdiana, 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 11-12.

³Usiono. 2011. *Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dari Idealisme Hingga Rekonstruksionalisme*. Medan: Perdana Publishing, hal. 83

pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.⁴

Berbicara mengenai pendidikan, dalam proses pembelajaran terdapat satu disiplin ilmu. Dimana ilmu itu mempelajari mengenai alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi maupun didalam perut bumi serta diluar angkasa. Pembelajaran tersebut berupa pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat sehingga pencapaian hasil yang diperoleh siswa dapat tercapai secara maksimal.

Saat ini dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala alam yang terjadi di alam.

Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut⁵.

⁴Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidika Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing, hal. 12

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti melakukan perbincangan dengan kepala sekolah MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal. Peneliti berbincang dengan kepala sekolah mengenai kondisi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan perbincangan juga dengan Guru bidang studi IPA, didalam perbincangan itu peneliti menanyakan tentang masalah-masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran IPA. Kemudian guru mengutarakan kesulitannya dalam mengajar atau menyampaikan materi yang berkaitan dengan bidang studi IPA kepada siswa khususnya untuk menarik perhatian, minat serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang gstudi IPA, karena masih banyak yang memotivasi ketika belajar IPA dan hasil belajar mereka juga masih rendah pada sebagian siswa.

Berdasarkan perbincangan serta pengamatan awal yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan termasuk dari faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada bidang studi IPA pada materi Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit. Hal ini disebabkan karena, kemampuan guru dalam merancang, mengelola serta metode-metode, model-model pembelajaran IPA yang menarik masih rendah. Sehingga materi yang disampaikan guru membosankan bagi siswa.

Berdasarkan kemampuan guru yang masih rendah tersebut, maka hasil belajar siswa MIS Al-Ikhlasiah kurang maksimal dan tidak memuaskan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA di MIS Al-Ikhlasiah. Peneliti memberikan sebuah saran tentang suatu model *Jigsaw* yang menurut peneliti sangat efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit. Karena menurut peneliti, didalam model

⁵ Asih dan Eka Sulistyowati. 2014, *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 22

pembelajaran model *Jigsaw* ini, seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, karena materi yang diajarkan kepada siswa sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang akhirnya dapat mendorong siswa untuk menentukan keputusan dalam kehidupan masalah yang mereka hadapi ataupun yang terjadi pada kehidupan nyata.

Salah satu yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan Strategi pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*. Model pembelajaran jigsaw siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal yang terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman latar belakang.⁶

Peneliti menyimpulkan model pembelajaran model *Jigsaw* ini sangat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka serta membarikan suasana baru bagi siswa. Sehingga mampu menarik minat belajar siswa, melalui model pembelajaran pembelajaran ini akan mendorong siswa agar lebih mudah dalam memahami cara menentukan sebuah keputusan dalam setiap masalah.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, jadi keberhasilan model pembelajaran *Jigsaw* ini juga harus didukung adanya kerja sama antara peneliti, guru dan siswa agar tindakan ini berjalan dengan baik.

⁶Imas dan Berlin Sani. 2016. *Model Pembelajaran*. Kata Pena. hal. 24

Berdasarkan masalah tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas timbul permasalahan yaitu:

1. Pembelajaran IPA kurang diminati oleh siswa karena pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru saja.
2. Siswa masih kesulitan dalam proses pembelajaran IPA karena guru mengajarkan masih dengan metode ceramah yang membuat siswa jenuh.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana respon siswa dalam penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan.
2. Apakah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai strategi pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan alam.

1. Manfaat Teoritis:

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi Guru

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dalam memudahkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi kenampakan perubahan bumi dan langit.

c. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami materi kenampakan perubahan bumi dan langit serta memperoleh pengalaman langsung.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA khususnya materi Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai sesuatu kebutuhan yang urgen karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah.⁷

Belajar pada umumnya adalah kegiatan yang berproses dan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini

⁷ Khadijah.2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal.

berarti berhasil atau tidaknya tergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik itu disekolah ataupun dilingkungan rumah atau keluarganya.

Hal ini dinyatakan dalam Al- qur'an surat Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁸

Surah Al-Mujadalah ini menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

⁸ Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara, hal. 793.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak di dasari atas ilmu pengetahuan yang tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tetapi tidak beriman, ia akan tersesat, karena ilmu yang dimilikinya bisa jadi tidak untuk kebaikan bersama.

Tafsir Al Misbah Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11

Larangan berbisik yang diturunkan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salah satu tuntunan akhlak, guna membina hubungan harmonis antar sesama. Berbisik di tengah orang lain mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan itu. Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majlis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman "*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu*" oleh siapapun: *berlapang-lapanglah*. Yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam *majlis-majlis* yaki satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut. Niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu untuk kamu dalam hidup ini. *Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu* ketempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk sholat dan berjihad, *maka berdirilah* dan bangkitlah, *Allah aka meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu* wahai yang mempertahankan tuntunan ini. Dan *orang-orang* yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat dan

Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dimasa dakan datang Maha mengetahui.⁹

Ada riwayat yang mengatakan bahwa ayat di atas turun pada hari Jum'at. Ketika itu Rasul saw. berada disuatu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badr, karena besarnya jasa mereka. Nah, ketika majlis tengah berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi saw. Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu uterut saja berdiri, maka Nabi saw, memerintahkan kepada sahabat-sahabat yang lain tidak terlibat dalam perang Badr untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi saw. perintah Nabi itu, mengecilkan hati mereka itu yang disuruh berdiri, dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata “katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak.” Nabi mendengar keritik itu bersabda: “Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya”. Kaum beriman menyambut tuntunan nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu.

Menurut Slameto (1988) belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

⁹ M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 79

¹⁰ Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, hal. 2

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajar lah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.¹¹

Seperti yang terdapat pada hadist menyatakan bahwa :

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ كَانَ كَفَّارًا لِمَا مَضَى

Artinya:

“Barangsiapa mencari ilmu, maka perbuatannya menjadi penebus dosa yang telah lalu” (HR. At-Tirmidzi)¹²

Menurut Mustaqin (1991), Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan setiap orang, baik anak-anak remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.

Berbagai definisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelaslah belajar dapat belajar dapat didefinisikan sebagai salah satu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, bisa dari perubahan

¹¹Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 47

¹²H. Moh. Zubri Dipi. TAFL dkk. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy Syifa'. hal. 275

tersebut membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Gagne (1985) menyebutkan ada 5 macam hasil belajar, berikut ini:

1. Ketampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang disajikan oleh guru di sekolah
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berfikir
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan
4. Ketampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot
5. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor internal.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar.¹³

Ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru.
2. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menentukan guru tercapainya tujuan. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematik ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar.
4. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa. Banyak orang yang gagal dalam belajar karena tidak memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk belajar.
5. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan. Ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan suatu mater. Seseorang yang mengalami kelemahan dalam

¹³Sobry Sutikno. 2013.*Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, hal. 7

belajar akan banyak mendatangkan hasil yang membangun jika diberi bimbingan, arahan, serta dorongan yang baik.

6. Belajar memerlukan latihan. Efek positif dari memperbanyak latihan adalah dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengurangi kelupaan, dan memperkuat daya ingat.
7. Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan siswa belajar efektif dan efisien.
8. Belajar menumbuhkan waktu dan tempat yang tepat. Karena faktor waktu dan tempat ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, dengan demikian faktor ini perlu mendapat perhatian lebih serius.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu kategori faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas belajar.

1. Faktor internal yang terdiri dari :
 - a) Faktor jasmaniah. Terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis. Terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, matif, kematangan, kesiapan.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari:

- a) Faktor keluarga. Terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah. Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c) Faktor masyarakat. Terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

5. Pengertian Hasil Belajar

Didalam setiap kegiatan manusia selalu mengharapkan hasil. Begitu juga dengan proses belajar mengajar. Pada saat mengajar kita harus sudah mengetahui tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam mengajarkan suatu materi pokok yang pada akhirnya disebut dengan hasil belajar.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, menerapkan, menganalisis, menentukan, membentuk, dan menilai. Domain afektif, sikap menerima dan member respon. Domain

psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁴

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah lakunya secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan tugas seorang perancang dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan santun menjadi sopan dan sebagainya.¹⁶

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu

¹⁴ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 6

¹⁵ Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

¹⁶ Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27

dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

B. Pembelajaran Strategi kooperatif

1. Pengertian strategi kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran dengan cara membelajarkan siswa secara kelompok atau bersama. Pembelajaran kooperatif dapat dibentuk dari beberapa orang siswa yaitu empat atau lima orang siswa yang mempunyai kemampuan berbeda dalam suatu kesatuan (kelompok) dan saling kerjasama dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan yang sama.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interpedensi efektif diantara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan

belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.¹⁷

Hal ini dinyatakan dalam Alqur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal” (Al-hujurat:13)

Allah Swt. menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *syā 'bun* yang artinya lebih besar daripada *kabilah*, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasa-il* (puak), *'asya-ir* (Bani), *'ama-ir*, *Afkhad*, dan lain sebagainya.

Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *syu'ub* ialah kabilah-kabilah yang non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah ialah khusus untuk bangsa Arab, seperti halnya kabilah Bani Israil disebut *Asbat*. Keterangan mengenai hal ini telah kami jabarkan dalam mukadimah terpisah yang sengaja kami himpun di dalam kitab *Al-Asybah* karya Abu Umar ibnu Abdul Bar, juga dalam mukadimah kitab yang berjudul *Al-Qasdu wal Umam fi Ma'rifati Ansabil Arab wal 'Ajam*.

¹⁷Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, hal. 241

“Allah sedang memberitahukan kepada manusia Sesungguhnya Dia telah menciptakan manusia dari tubuh satu orang saja, dan menjadikan dari tubuh tersebut pasangannya, mereka adalah adam dan hawa, dan Allah menjadikan manusia itu menjadi beberapa bangsa dan suku, yaitu suku-suku pada umumnya, setelah bersuku-suku di lanjutkan yang lainnya, seperti beberapa bagian, beberapa kabilah, beberapa tempat tinggal, dan lain sebagainya.

”Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi untuk saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan atau kekayaan karena yang mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu ada sangkut pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang mulia itu adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah. Mengapa manusia saling mengolok-olok sesama saudara hanya karena Allah menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda, sedangkan Allah menjadikan seperti itu agar manusia saling mengenal dan saling tolong menolong dan kemaslahatan-maslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seseorangpun atas yang lain, kecuali dengan taqwa dan keshalihan, disamping kesempurnaan jiwa bukan dengan hal-hal yang bersifat keduniaan yang tidak pernah abadi. Diriwayatkan pula dari Abu Malik Al-Asy’ari, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, *”sesungguhnya Allah tidak memandang kepada pangkat-pangkat kalian dan tidak pula kepada nasab-nasabmu dan tidak pula*

pada tubuhmu, dan tidak pula pada hartamu, akan tetapi memandangi pada hatimu. Maka barang siapa mempunyai hati yang shaleh, maka Allah belas kasih kepadanya. Kalian tak lain adalah anak cucu Adam. Dan yang paling dicintai Allah hanyalah yang paling bertaqwa diantara kalian, ”. Jadi jika kalian hendak berbangga maka banggakanlah taqwamu, artinya barang siapa yang ingin memperoleh derajat-derajat tinggi hendaklah ia bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha tahu tentang kamu dan amal perbuatanmu, juga maha waspada tentang hatimu, maka jadikanlah taqwa sebagai bekalmu untuk akhiratmu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, agar mereka saling mengenal diantara sesamanya, masing-masing dinisbatkan kepada kabilah (suku atau bangsa) nya.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok saling bekerja samamengerjakan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Adanya kerjasama kelompokmenunjukkan bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh hasil belajar bersama dalam kelompok, sehingga dalam satu kelompok terjadi ketergantungan positif. Selain itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab perorangan, maka setiap anggota kelompok berkesempatan memberi kontribusi bagi kesuksesan kelompoknya.

Setiap kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan dalam pembelajaran kooperatif selalu melibatkan interaksi (tatap muka) atau komunikasi antar guru dan siswa. Interaksi yang terjadi diantara anggota kelompok membantu siswa meningkatkan pemahaman suatu konsep sebab siswa lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya melalui bahasa yang sederhana dan mudah dipahami bila dibandingkan berkomunikasi dengan guru. Interaksi dan komunikasi yang muncul

dalam pembelajaran diharapkan berjalan secara multi arah (guru-siswa, siswa-siswa).

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.¹⁸

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Tom V. Savage mengemukakan bahwa *kooperatif learning* adalah suatu pendekatan menekankan kerja sama kelompok. Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran dari rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.¹⁹

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif yaitu: (1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, (2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling

¹⁸Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 201

¹⁹ Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, hal. 202-204

membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, (3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.²⁰

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen), (3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.²¹

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Model *Jigsaw*

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aranson, dkk di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slaven dkk di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “gergaji ukir”. Ada juga yang menyebut dengan istilah *fuzzle*, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai suatu tujuan.

²⁰ Rusman *op.cit*, hal. 206.

²¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2014, *Pendekatan Ilmiah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 216.

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang melibatkan kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie (1993:73) bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Ibrahim, dkk mengatakan bahwa dalam penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan, anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. Sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini bias digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kehiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bias pula digunakan dalam berapa mata pelajaran, seperti IPA, IPS, Matematika, Agama, dan Bahasa.²²

Metode ini juga merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to group Exchange*) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat ketika tidak ada materi pembelajaran yang

²²Syaiful bahri Djamarah. 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 388

diajarkan sebelumnya. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain.²³

Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut “kelompok asal”. Kemudian siswa juga menyusun “kelompok ahli” yang terdiri dari perwakilan “kelompok asal” untuk belajar dan/atau memecahkan masalah yang spesifik. Setelah “kelompok ahli” selesai melaksanakan tugas maka anggota “kelompok ahli” kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil pekerjaan mereka di “kelompok ahli” tadi. Teknik *Jigsaw* mengkondisikan siswa untuk beraktifitas secara kooperatif dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktifitas tersebut meliputi saling berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktifitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:²⁴

1. Peserta didik dikelompokkan de dalam 4 anggota tim.
2. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbedayang telah mempelajari dari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka

²³Hamruni. 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 168

²⁴ Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 44

5. Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota lainnya mendengarkannya. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
6. Guru member evaluasi
7. Penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk di baca, sehingga mendapatkan informasi dan permasalahan tersebut;
- b. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut;
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali kekelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d. Kuis dilakukan mencakup semua topik yang dibicarakan tadi.
- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Secara umum tahap-tahap pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tahap pendahuluan, (2) Tahap penyajian informasi/materi, (3) Tahap pembentukan kelompok, (4) Tahap kerja dan belajar kelompok, (5) Tahap evaluasi, (6) Tahap penghargaan.

Menurut Ibrahim, dkk dalam pelaksanaannya, pemebelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain;
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
3. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
4. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
5. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama;
2. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang sendirinya.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah.

Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

- a. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*.

- b. Proses: Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

2. Materi pembelajaran IPA

Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit

A. Perubahan kenampakan bumi disebabkan:

1. Peristiwa Alam

- a. Perubahan daratan yang disebabkan oleh air: contohnya, pengaruh pasang surut air laut
- b. Perubahan daratan yang disebabkan oleh erosi
- c. Perubahan daratan yang disebabkan oleh angin (deflasi)

2. Tindakan Manusia

- a. Pengaruh pasang surut air laut

Penyebab utama peristiwa pasang surut adalah gaya gravitasi bulan pada bumi.

Manfaat Peristiwa Pasang Surut Air Laut

- 1. Sebagai sarana berlabuh dan berlayar kapal pada dermaga yang agak dangkal

²⁵ Asih Widi Wisudawati, 2014, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 22.

2. Untuk bahan membuat garam

Saat terjadi pasang, air laut mengisi petak-petak tempat pembuatan garam. Setelah surut, air laut yang mengandung garam tertinggal dalam petak-petak tersebut.

3. Untuk lahan persawahan pasang surut

Dipersawahan tersebut digali saluran untuk menampung air laut sewaktu terjadi pasang.

4. Untuk pembangkit listrik tenaga pasang

Beda ketinggian antara pasang dan surut menghasilkan energi potensial yang dapat diubah menjadi energi untuk menggerakkan generator.

a. Pengaruh kebakaran hutan, penyebabnya:

1. Bergesekannya daun atau ranting yang kering pada musim kemarau
2. Membuang puntung rokok
3. Meninggalkan perapian yang masih menyala di hutan
4. Pembakaran hutan dengan tujuan untuk membuka lahan pertanian.

Kebakaran hutan dapat mempengaruhi bentuk daratan. Daratan yang pada mulanya hijau karena ditumbuhi pepohonan akan menjadi hitam kelam karena bekas-bekas kebakaran.

B. Perubahan Kenampakan Langit

1. Kenampakan Bintang

Sebenarnya, bintang bersinar setiap saat. Namun, karena letaknya sangat jauh, lebih jauh dari pada letak matahari, maka cahaya bintang pada siang hari kalah kuat dengan cahaya matahari oleh karena itu, bintang tidak terlihat di siang hari.

Bintang tersusun dari gas yang amat panas. Bintang melepaskan cahaya dan panas seperti matahari. Suhu permukaan bintang antara 3000°C - 5000°C. Bintang yang paling panas tampak berwarna biru, sedangkan bintang yang bersuhu rendah tampak berwarna merah.

Bintang termasuk benda langit yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Didalam semesta terdapat banyak sekali kumpulan bintang (gugusan bintang). Gugusan bintang disebut galaksi. Setiap galaksi terdiri atas berjuta-juta bintang.

2. Kenampakan Matahari

Matahari ialah termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang yang paling terang bila dilihat dari bumi. Hal ini disebabkan jaraknya paling dekat dengan bumi.

3. Kenampakan Bulan

- a. Pada kedudukan 1, bulan terletak diantara matahari dan bumi, akibatnya, permukaan bulan yang mendapat sinar matahari membelakangi bumi, sehingga kita tidak dapat melihat bulan. Kedudukan ini disebut bulan baru.
- b. Pada kedudukan 2, separuh bagian bulan yang menghadap bumi kira-kira hanya seperempatnya yang terkena sinar. Akibatnya, kita melihat bulan sabit.

- c. Pada kedudukan 3, bulan bergeser hingga kedudukannya terhadap matahari dan bumi membentuk sudut 90° . Dari separuh bagian bulan yang menghadap bumi, hanya seperempat bagian bulan yang terkena sinar matahari. Sehingga bentuk bulan yang terlihat adalah setengah. Kedudukan ini disebut bulan separuh.
- d. Pada kedudukan 4, dari separuh bagian bulan yang menghadap bumi kira-kira tiga perempatnya terkena sinar akibatnya, kita melihat bulan cembung.
- e. Pada kedudukan 5, separuh permukaan bulan memantulkan cahaya matahari ke bumi. Akibatnya, kita melihat bulan purnama yang terjadi pada hari ke 14 atau ke 15 setiap bulan dari tahun.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Suparman, Rosita Wondal, dan Susilawati Djamrud, Alumni prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun dengan Judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan”. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada konsep pencemaran lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri Sahu. Aktivitas belajar pada siklus I memperoleh hasil skor rata-rata perkelompok sebesar 51,82% yang masih kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil yang di peroleh sebesar 83,32% yang termasuk kategori baik sekali. Sedangkan persentase peningkatan belajar dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 16,85% dan

siklus II sebesar 81,45%. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II dikatakan karena telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal (≥ 65)

2. Penelitian oleh Hanafi Pontoh, Jamaluddin, dan Hasdin, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Taduloka dengan Judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Impres Salabenda Kecamatan Bunta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Impres Salabenda Kecamatan Bunta Kabupaten Bungai. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,79% dan daya serap klasikal sebesar 67,11% serta persentase nilai rata-rata 67%. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 86,84% serta daya serap klasikal sebesar 73,8% serta persentase nilai rata-rata sebesar 73,82%

E. Kerangka Berfikir

Hakikat belajar adalah proses perunahan yang menghasilkan suatu tambahan yang diperoleh melalui belajar. Salah satu yang menunjang keberhasilan belajar adalah pemilihan metode pembelajaran. Pembelajaran yang biasa digunakan hanya berpusat pada guru sedangkan siswa dengan pasif, maka

kemampuan penalaran siswa tidak akan terlatih dan tidak berkembang. Oleh karena itu model pembelajaran yang mampu membuat siswa yang lebih aktif sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar.

Usaha peningkatan hasil belajar siswa bagi guru merupakan suatu kewajiban keprofesionalan guru. Salah satunya dengan mengubah dan memperbaiki proses pembelajaran agar bisa mengubah keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam siswa pada materi Kenampakan perubahan bumi dan langit. Yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini digunakan pembelajaran dengan model *Jigsaw* dianggap membantu mengaktifkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Siswa bekerja sama dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Jigsaw* merupakan salah satu model yang sangat bermanfaat bagi siswa. Adanya penelitian dalam proses pembelajaran yang digunakan pada akhir pokok bahasan.

Untuk itu, model *Jigsaw* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa melalui model *Jigsaw* dapat diperoleh hasil yang memuaskan pada proses dan hasilnya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Kenampakan perubahan bumi dan langit siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal 3 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya. Akan tetapi harus mengandung suatu pengertian upaya meningkatkan hasil belajar yaitu lebih baik dari sebelumnya, terutama meningkatkan hasil. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.²⁶ Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Disamping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 kelas IV semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah hasil belajar siswa yang berjumlah 28 siswa, 16 siswi dan 12 siswa pada materi Kenampakan Perubahan Bumi dan Langit di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

²⁶ Zainal Aqib, dkk. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Prama Widya, hal. 3

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal 3 Medan.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah mulai Februari sampai dengan Maret 2018.

D. Prosedur Observasi

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berputar siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus penelitian. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:





Gambar 1. Siklus kegiatan PTK²⁷

Siklus I

1. Perencanaan I

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw
- b. Menetapkan rencana siklus tindakan
- c. Menetapkan kemampuan perubahan bumi dan langit sebagai materi yang menjadi pokok bahasan
- d. Menyusun bahan ajar berupa LKS

²⁷H. Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, hal. 36

- e. Mempersiapkan gambar Perubahan Bumi dan Langit yang dijadikan sebagai media pembelajaran
- f. Menetapkan isian singkat dan pengamatan sebagai bentuk penilaiannya
- g. Membuat soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan I

- a. Penerapan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya
- b. Menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk proses pembelajaran
- c. Memberikan instrumen/butir soal yang telah dibuat sebelumnya kepada siswa atau dengan kata lain mengukur tingkat kemampuan siswa

3. Pengamatan I

- a. Mencatat semua hal yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung
- b. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar atau instrument evaluasi yang telah disusun sebelumnya
- c. Pengumpulan data kualitatif (keaktifan siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta kualitas diskusi yang ditampilkan pada proses pembelajaran)
- d. Pengumpulan data kuantitatif (hasil tes, ulangan harian, presentasi dan nilai tugas)

- e. Pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya pada proses hasil belajar siswa.

4. Refleksi I

- a. Menganalisis hambatan yang didapat pada proses pelaksanaan tindakan berlangsung
- b. Mengkaji secara menyeluruh hambatan-hambatan yang didapat
- c. Melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan II

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw untuk siklus kedua dengan melihat kekurangan yang terjadi pada siklus pertama serta mengubahnya berdasarkan jawaban yang telah didapat pada analisis di tahap refleksi pada siklus pertama
- b. Membuat lembar pengamatan
- c. Membuat kembali instrument penilaian

2. Pelaksanaan tindakan II

- a. Penerapan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya
- b. Menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk proses pembelajaran

- c. Memberikan instrumen/butir soal yang telah dibuat sebelumnya kepada siswa atau dengan kata lain mengkurtingkatkan kemampuan siswa

3. Pengamatan II

- a. Mencatat semua hal yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung
- b. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar atau instrument evaluasi yang telah disusun sebelumnya
Pengumpulan data kualitatif (keaktifan siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta kualitas diskusi yang ditampilkan pada proses pembelajaran)
- c. Pengumpulan data kuantitatif (hasil tes, ulangan harian, presentasi dan nilai tugas)
- d. Pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya pada proses hasil belajar siswa.

4. Refleksi II

Mengumpulkan semua hasil yang telah didapat serta membuat laporan hasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data observasi data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau Terselubung dalam latar belakang ilmiah. Observasi tersebut dapat juga di catat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan, buku-buku log, catatan tematik²⁸. Observasi digunakan untuk mencatat tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam proses pelaksanaan model *Jigsaw*.

2. Tes

Tes digunakan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Jigsaw*. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak tiga kali tes awal (*pre test*), tes hasil belajar (*post tes*) setelah selesai siklus I dan tes hasil belajar setelah selesai siklus II.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Maelong (1989:103) bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalampola,

²⁸Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 114

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mengemukakan analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontinuitas setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar". Yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyeleksi. Menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

- a. Setiap 1 soal memiliki skor nilai 10

b. Apabila siswa bisa menjawab 1

soal dengan benar maka siswa akan mendapatkan skor 10

c. Jika tidak benar sama sekali maka siswa akan mendapatkan nilai 0

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan,

sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.²⁹

Dapat disimpulkan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Rumus Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$N \geq 70$ Tuntas

$N \leq 69$ Belum Tuntas

b. Rumus klasikal

²⁹Ibid., 78

Untuk mengetahui persentase siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

N = Banyak Siswa

c. Rumus rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil/tidaknyatindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini,

dinyatakan bahwa tingkat keberhasilan dalam klasikal jika mendapatkan nilai 85% dan ketuntasan belajar siswa < 65% maka siswa dapat dikatakan berhasil atau tuntas dalam proses pembelajaran.

d. Menarik Simpulan

Dalam kegiatan ini makadapat ditarik beberapa kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu kesimpulan yang

diambilmerupakandasarbagipelaksanaansiklusberikutnyadanperlutidak
nyasiklus I dilanjutkanataspermasalahan yang diduga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan salah satu yang menjadi faktor penting yang

menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam membelajar siswa. Berarti guru perlu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebelum diterapkan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MIS Al-Ikhlasiah, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit, dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal tentang Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan tercapai. Ternyata, hanya dalam 2 siklus saja hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti. Sebelum melaksanakan tindakan, siswa diberikan tes awal atau *pre test* sebanyak 10 soal pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pre test* sebagai berikut:

1. Pratindakan

Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan siklus II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pratindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Skor Yang Diproleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	0	0	Tidak Tuntas
2	Aisyah Sajidah	8	80	Tuntas
3	Azzira Lauzah	4	40	Tidak Tuntas
4	Bahira Azziyati	7	70	Tuntas
5	Bella Safitri	2	20	Tidak Tuntas
6	Cindi Numere	4	40	Tidak Tuntas
7	Diva Putri	4	40	Tidak Tuntas
8	Dwi Sivina	2	20	Tidak Tuntas
9	Echy Novita Sari	0	0	Tidak Tuntas
10	Erika Ara Dianati	4	40	Tidak Tuntas
11	Fatimah	8	80	Tuntas
12	Ica Amelia	2	20	Tidak Tuntas
13	Intan Purnama Sari	4	40	Tidak Tuntas
14	M. Apriansyah	6	60	Tidak Tuntas
15	M. Fahri Aziz	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Nursalim H. Chan	7	70	Tuntas
17	M. Rahmad Ramadhani	4	40	Tidak Tuntas
18	Dimas Adiputra	7	70	Tuntas
19	Nuri Ardiansyah	8	80	Tuntas
20	Reggi Prayoga	4	40	Tidak Tuntas
21	Reyhan Dwi Prasetyo	4	40	Tidak Tuntas

22	Reyhan M. Firansyah	8	80	Tuntas
23	Reyhan M. Pratama	4	40	Tidak Tuntas
24	Rahnizar Damanik	4	40	Tidak Tuntas
25	Fani Wirianti	8	80	Tuntas
26	Siti Aulia	0	0	Tidak Tuntas
27	Yoga Arya Pratama	0	0	Tidak Tuntas
28	Zahra Adelia Putri	2	20	Tidak Tuntas
	Jumlah	119	1190	
	Rata-Rata	4,25	42,5	

Berdasarkan hasil data di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *pre test* masih tergolong sangat rendah, terbukti dari 28 siswa hanya 8 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Tabel 4.2
Persentase ketuntasan hasil belajar *Pre Test*

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat	Banyak	Persentase
----	-----------------------	---------	--------	------------

		Ketuntasan	Siswa	Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0%
2	80% - 89%	Tinggi	5	17,85%
3	65% - 79 %	Sedang	3	10,71
4	55% - 64%	Rendah	1	3,57
5	0 – 54%	Sangat Rendah	19	67,85
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteriapenilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 5 siswa (17,85%), siswa yang memiliki kriteria sedang 3 siswa (10,71%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 1 siswa (3,57%), sedangkan 19 siswa lainnya (67,85%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit masih sangat rendah. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan masalah yang dihadapi siswa pada tst awal, yaitu:

- a. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberika guru
- b. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit tergolong sangat rendah

2. Siklus I

h. Perencanaan I

1. Membuat RPP dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *jigsaw*
2. Menetapkan rencana siklus tindakan
3. Menyiapkan materi ajar
4. Menyusun bahan ajar berupa LKS
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
6. Mempersiapkan gambar Perubahan Bumi dan Langit yang dijadikan sebagai media pembelajaran
7. Menetapkan isi singkat dan pengamatan sebagai bentuk penilaiannya
8. Membuat soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa

i. Pelaksanaan Tindakan I

- d. Penerapan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya
- e. Menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk proses pembelajaran
- f. Memberikan instrumen/butir soal yang telah dibuat sebelumnya kepada siswa atau dengan kata lain mengukur tingkat kemampuan siswa

j. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasiah. Observasi ini dilakukan oleh guru IPA di MIS Al-Ikhlasiah. Observasi terhadap calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Berikut ini hasil observasi guru pada siklus I.

Tabel 4.3
Lebar Observasi Guru Siklus I

Keterangan:

1= kurang 2=sedang 3=baik 4=sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
I	Membuka Pembelajaran				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		✓		
2.	Melakukan apersepsi		✓		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
II	Pelaksanaan Pembelajaran				
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			✓	
5.	Menguasai bahan		✓		
6.	Menguasai kelas		✓		
7.	Membagi kelompok			✓	
8.	Membimbing siswa dalam kelompok		✓		
III	Model Pembelajaran				
9.	Menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dengan pencapaian indikator		✓		
10.	Menghasilkan pesan yang menarik			✓	
IV	Pembelajaran yang Memicu				

	Keterlibatan Siswa				
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓	
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓	
V	Penggunaan Bahasa				
13.	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar		✓		
14.	Menyampaikan pesan denga gaya yang sesuai		✓		
VI	Penggunaan Waktu				
15.	Penggunaan waktu memulai pelajaran		✓		
16.	Penggunaan waktu menyajikan pelajaran		✓		
17.	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi		✓		
18.	Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran		✓		
VII	Menutup Pelajaran				
19.	Melakukan refleksi			✓	
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan			✓	

Berdasarkan hasil pengamatan guru IPA kelas IV MIS Al-Ikhlasiah yang menjadi pengamat penelitian pada siklus I ini, menjelaskan bahwa peneliti harus meningkatkan lagi cara mengajarnya di dalam kelas karena dari segi penilaian observasi guru, pelaksanaan pembelajaran terhadap siklus I masih tergolong “cukup” dan belum memenuhi kriteria “baik”, dapat dilihat dari tabel di atas, cara guru dalam menanggapi jawaban siswa masih tergolong kurang sama halnya dengan guru ketika mnyampaikan materi, pemberian tugas kepada siswa. Memberi motivasi, penguasaan kelas, pnggunaan metode, penguasaan materi, dan membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran masih perlu ditingkatkan lagi

agar dapat membawa dampak yang baik bagi hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 4.4

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Keterangan:

1= kurang 2= sedang 3=baik 4=sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1.	Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran		✓		
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		✓		
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	✓			
4.	Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran	✓			
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan	✓			
6.	Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan		✓		
7.	Siswa membuat tanggapan dari materi		✓		
8.	Siswa membacakan tanggapan		✓		
9.	Siswa aktif bertanya kepada guru		✓		
10.	Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi	✓			
11.	Masing-masing kelompok secara aktif		✓		

	mempersentasikan hasil diskusi				
12.	Siswa merasa dikuatkan			✓	
13.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
14.	Siswa dan guru aktif membuat rangkuman			✓	
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperjelas bahwa selama dilakukan observasi pada siklus I, ditemukan beberapa jenis keaktifan siswa diantaranya adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kriteria sedang hal ini terlihat dari beberapa siswa yang aktif dan antusias dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya termasuk dalam kategori sedang, dan suasana kelas dalam proses pembelajaran sudah baik.

k. Analisis Data I

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	7	70	Tidak Tuntas
2	Aisyah Sajidah	9	90	Tuntas
3	Azzira Lauzah	8	80	Tuntas
4	Bahira Azziyati	9	90	Tuntas

5	Bella Safitri	6	60	Tidak Tuntas
6	Cindi Numere	9	90	Tuntas
7	Diva Putri	4	40	Tidak Tuntas
8	Dwi Sivina	5	50	Tidak Tuntas
9	Echy Novita Sari	5	50	Tidak Tuntas
10	Erika Ara Dianati	8	80	Tuntas
11	Fatimah	8	80	Tuntas
12	Ica Amelia	6	60	Tidak Tuntas
13	Intan Purnama Sari	7	70	Tidak Tuntas
14	M. Apriansyah	6	60	Tidak Tuntas
15	M. Fahri Aziz	7	70	Tuntas
16	M. Nursalim H. Chan	7	70	Tidak Tuntas
17	M. Rahmad Ramadhani	9	90	Tuntas
18	Dimas Adiputra	8	80	Tuntas
19	Nuri Ardiansyah	7	70	Tidak Tuntas
20	Reggi Prayoga	8	80	Tuntas
21	Reyhan Dwi Prasetyo	10	100	Tuntas
22	Reyhan M. Firansyah	8	80	Tuntas
23	Reyhan M. Pratama	7	70	Tidak Tuntas
24	Rahnizar Damanik	6	60	Tidak Tuntas
25	Fani Wirianti	5	50	Tidak Tuntas
26	Siti Aulia	8	80	Tuntas
27	Yoga Arya Pratama	7	70	Tidak Tuntas
28	Zahra Adelia Putri	8	80	Tuntas
	Jumlah	203	2030	
	Rata-rata	7,25	72,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab tes siklus I masih belum memuaskan, terbukti dari 28 siswa masih 14 siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu

mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.6
Persentase Hasil Belajar Siklus I

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	5	17,8%
2	80% - 89%	Tinggi	8	28,5%
3	65% - 79 %	Sedang	7	25%
4	55% - 64%	Rendah	4	14,2%
5	0 – 54%	Sangat Rendah	4	14,2%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 siswa (17,8%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 8 siswa (28,5%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 7 siswa (25%), dan 4 siswa lainnya (14,2%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 4 siswa lainnya (14,2%) tergolong kriteria yang sangat rendah.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw*

adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami belajar siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

1. Refleksi

Berdasarkan data di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah yang diambil adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan dalam pelajaran dan memahami soal-soal pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.

Dari tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan *pre test* sebelum diberikan pemahaman dan pengajaran diperoleh data sebanyak 8 siswa (28,5%) yang masuk dalam kategori tuntas. Jika dibandingkan dengan tes yang dilakukan peneliti setelah diberi pemahaman dan pengajaran kepada siswa diperoleh data sebanyak 14 siswa (50%) yang masuk kategori tuntas, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21,5%. Walaupun demikian keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih diperoleh data siswa yang belum mencapai keberhasilan sebanyak 10 siswa (47,63%). Oleh karenanya data hasil belajar siswa pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Permasalahan

Permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, kesalahan yang ditemukan adalah:

- Masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana perubahan kenampakan bumi dan langit tersebut
- Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

b. Perencanaan tindakan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketentuan belajar siswa yang terdapat pada siklus I, maka pada siklus II dibuat suatu perencanaan, yaitu:

- Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang direncanakan pada siklus I. Pembelajaran dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada siklus I dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.
- Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, memperbanyak latihan serta membarikan motivasi pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Jigsaw* pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.
- Dan 28 siswa akan dibentuk kelompok sebanyak 4 kelompok

- Setelah masing-masing kelompok asal mempelajari materinya, kemudian masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asli.
- Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali kekelompok asal.
- Kemudian siswa kembali kekelompok asal dan menyampaikan kembali kepada kelompok asal hasil diskusi dari kelompok ahli dan membahasnya.
- Guru membimbing diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli dan kelompok asal.
- Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok asal, selanjutnya dilakukan persentase masing-masing kelompok, agar guru dapat menyamakan pada materi pembelajaran yang telah dilakukan.
- Kemudian guru memberikan tes lembar kerja siswa secara individu untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.
- Guru memberikan pengamatan kepada siswa mengenai materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi ajar.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan siklus II seperti yang tepat direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan

pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang tepat disusun. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajarannya yang dilakukan pada pertemuan II, yaitu:

- Guru mengulang pembelajaran tentang bagaimana materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit melalui Strategi *Jigsaw*.
- Guru memberi contoh soal yang akan di ajarkan, selanjutnya memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- Siswa diminta untuk mendiskusikan latihan yang dibuat oleh guru. Soal-soal ini berkaitan dengan materi tersebut yang merupakan salah satu kemudian yang dialami siswa.

d. Observasi II

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh seorang guru IPA kelas IV Mis Al-Ikhlasiah yang bertindak sebagai observer. Seorang observer akan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap guru yang mengajar.

Tabel 4.7

Lembar Observasi Guru Siklus II

Keterangan:

1= kurang 2=sedang 3=baik 4=sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor
-----	-----------------	------

		1	2	3	4	5
I	Membuka Pembelajaran					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar			✓		
2.	Melakukan apersepsi			✓		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
II	Pelaksanaan Pembelajaran					
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓	
5.	Menguasai bahan			✓		
6.	Menguasai kelas			✓		
7.	Membagi kelompok				✓	
8.	Membimbing siswa dalam kelompok				✓	
III	Model Pembelajaran					
9.	Menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dengan pencapaian indikator				✓	
10.	Menghasilkan pesan yang menarik				✓	
IV	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa					
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓		
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓		
V	Penggunaan Bahasa					
13.	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			✓		
14.	Menyampaikan pesan denga gaya yang sesuai				✓	
VI	Penggunaan Waktu					
15.	Penggunaan waktu memulai pelajaran			✓		
16.	Penggunaan waktu menyajikan pelajaran			✓		
17.	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi				✓	
18.	Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran				✓	

VII	Menutup Pelajaran					
19.	Melakukan refleksi				✓	
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan				✓	

Berdasarkan hasil pengamatan Guru IPA Mis Al-Ikhlasiah yang menjadi pengamat penelitian pada siklus II ini, menjelaskan bahwa peneliti/guru yang mengajar sudah menjalankan sudah menjalankan proses pembelajaran di kelas dengan baik dari yang sebelumnya. Pernyataan ini dapat dilihat tabel diatas, dimana hasil observasi pada siklus II memperlihatkan hasil yang meningkat dari hasil observasi pada siklus I.

Tabel 4.8
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran				✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			✓		
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				✓	
4.	Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran				✓	
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai			✓		

	model pembelajaran yang digunakan					
6.	Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan				✓	
7.	Siswa membuat tanggapan dari materi			✓		
8.	Siswa membacakan tanggapan			✓		
9.	Siswa aktif bertanya kepada guru				✓	
10.	Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi				✓	
11.	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi			✓		
12.	Siswa merasa dikuatkan			✓		
13.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
14.	Siswa dan guru aktif membuat rangkuman				✓	
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis aktifitas siswa diantaranya adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kriteria baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang aktif dan antusias dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya termasuk dalam kategori baik, dan suasana kelas dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

e. Analisis Data

Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	9	90	Tuntas
2	Aisyah Sajidah	9	90	Tuntas
3	Azzira Lauzah	8	80	Tuntas
4	Bahira Azziyati	9	90	Tuntas
5	Bella Safitri	6	60	Tidak Tuntas
6	Cindi Numere	9	90	Tuntas
7	Diva Putri	10	100	Tuntas
8	Dwi Sivina	5	50	Tidak Tuntas
9	Echy Novita Sari	10	100	Tuntas
10	Erika Ara Dianati	8	80	Tuntas
11	Fatimah	9	90	Tuntas
12	Ica Amelia	8	80	Tuntas
13	Intan Purnama Sari	9	90	Tuntas
14	M. Apriansyah	7	70	Tidak Tuntas
15	M. Fahri Aziz	8	80	Tuntas
16	M. Nursalim H. Chan	9	90	Tuntas
17	M. Rahmad Ramadhani	10	100	Tuntas
18	Dimas Adiputra	8	80	Tuntas
19	Nuri Ardiansyah	9	90	Tuntas
20	Reggi Prayoga	8	80	Tuntas
21	Reyhan Dwi Prasetyo	10	100	Tuntas
22	Reyhan M. Firansyah	8	80	Tuntas
23	Reyhan M. Pratama	8	80	Tuntas

24	Rahnizar Damanik	9	90	Tuntas
25	Fani Wirianti	7	70	Tidak Tuntas
26	Siti Aulia	8	80	Tuntas
27	Yoga Arya Pratama	9	90	Tuntas
28	Zahra Adelia Putri	8	80	Tuntas
	Jumlah	235	2350	
	Rata-rata	84,2	84,28	

Berdasarkan tes diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *post test* pada siklus II sudah terlihat memuaskan. Jika dilihat dari tabel di atas terbukti dari 28 siswa, 24 siswa (85,71%) sudah tuntas dan 3 siswa (10,71%) belum tuntas. Untuk melihat dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari data persentase berikut ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	14	50%
2	80% - 89%	Tinggi	10	35%
3	65% - 79 %	Sedang	2	7,14%
4	55% - 64%	Rendah	1	3,57%
5	0 – 54%	Sangat Rendah	1	3,57%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa adalah memperlihatkan hasil yang memuaskan. Dari hasil data ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah jauh lebih baik dari siklus I, yaitu (85,71%).

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, setelah dilakukan perhatikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* dan memperbanyak latihan, maka dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai. Siswa yang sudah tuntas dalam belajar berjumlah 24 siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 4 siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai ($\geq 75\%$), sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan strategi *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

f. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Jigsaw*. Pada siklus II ini, tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 28,5% pada tes hasil I menjadi 85,71% pada tes II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi

kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 57,21%.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka guru tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan dengan optimal, walaupun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada proses pembelajaran pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Kemudian setelah dilakukan pre test dengan nilai rata-rata 42,5, dilanjutkan pada siklus I dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 72,5 dan masih di bawah standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Berdasarkan analisis data siklus I maka diperoleh kesimpulan sementara, bahwa dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diterapkan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit secara

individual dan klasikal, sehingga perlu perbaikan dan penggunaan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II.

Pada siklus II, setelah melihat kekurangan dan permasalahan yang ada disiklus I maka peneliti kembali menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit. Dengan memperbaiki dan melihat dimana letak kekurangan pemahaman dan penguasaan siswa pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit. Setelah tindakan dilaksanakan dan telah diberikan pos tes pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi **84,76**. Berikut adalah tabel perbandingan antara pre test, pos tes I pada siklus dan postes II pada siklus II.

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil Pre test, Postes I dan Postes II

no	Pencapaian hasil belajar	Pre tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	42,5	72,5	84,28
2	Jumlah siswa yang tuntas	8	14	24
3	Persentase ketuntasan	28,56%	52,37%	85,71%

Berdasarkan tabel diatas, jelas sekali dapat dilihat peningkatan. Dengan rincian tingkat ketuntasan pada pre test hanya ada 4 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 44,76. Kemudian pada siklus II menjadi 24 siswa dengan rata-rata 84,28. Berarti pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 39,28% dari siklus I.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui dari pre test hingga hasil belajar siswa pada siklus II dengan kata lain penggunaan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal 3 Medan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon siswa didalam kelas aktif, bekerja sama, termotivasi, lebih rajin, rasa ingin tahu para siswa menjadi lebih meningkat.

2. Dari hasil pre test yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari hasil tes yang telah dicapai siswa dengan nilai rata-rata 44,76 (19,04%). Pre test ini dilakukan sebelum peneliti menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Bahwa penggunaan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk memahami pelajaran IPA dengan lebih mudah dan jelas. Karena dipelajari secara langsung melalui pengamatan-pengamatan oleh siswa sendiri, dan dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri kapan dan dimana saja sesuai minat dan kemampuannya. Siswa terlihat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Tipe *Jigsaw*.

Dari hasil data ketuntasan belajar siswa yang dimulai dari pre test dan dilanjutkan pada siklus I dan diakhiri dengan siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi Kooperatif.

Tipe *Jigsaw* kemudian pada proses siklus I menjadi 72,5 (52.37%) dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,76 (85.71%).

Dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* terjadi perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit, terlihat dari perbedaan siswa yang mengalami perubahan mulai dari pre test hingga siklus II.

B. Saran

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian inia adalah:

1. Bagi guru IPA lainnya dapat menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit, karena materi tersebut dipelajari secara langsung melalui pengamatan-pengamatan oleh siswa sendiri.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat melakukan pengadaan sarana dan prasarana pelajaran, serta melakukan pelatihan tentang penggunaan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lainnya yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang baik untuk memperoleh data yang signifikan sehingga permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat terjawab dan teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A bakar, Rosdiana.2009.*Pendidikan Suaru Pengantar*, Bandung: CV. Cita Pustaka Media Perintis

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2014, *Pendekatan Ilmiah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asih dan Eka Sulistyowati. 2014, *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asih Widi Wisudawati, 2014, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara
- Edward dan Yusnadi. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Pers
- Hamruni. 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Imas dan Berlin Sani. 2016. *Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Moh. Zubri. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Oemar hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Depok: RajaGrapindo Persada
- Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidika Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sobry Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Syaiful bahri Djamarah. 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usiono. 2011. *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Idealisme Hingga Kontruksionalisme*. Medan: Perdana Publishing
- Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan Perubahan Kenampakan Bumi dan langit

C. Indikator

6.1.1 Menyebutkan apa saja Perubahan kenampakan Bumi

6.1.2 Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan penampakan bumi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan apa saja Perubahan Kenampakan bumi

2. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan penampakan pada bumi secara tepat dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perubahan Kenampakan Bumi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

2. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

G. Sumber, Alat, dan Media pembelajaran

1. Sumber : Buku IPA untuk kelas IV SD/MI

2. Alat : Karton.

3. Media : Visual

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
----	-----------------	-------

1	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal <p>Dalam kegiatan awal, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi. ➤ Melakukan apersepsi dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi ➤ Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan ➤ Menjelaskan tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran 	10 menit
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen. ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Elaborasi <p>Dalam Kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa di dalam kelompok diskusi mengamati gambar perubahan kenampakan bumi serta mengisi lembar kerja sesuai dengan hasil percobaan yg dilakukan. ➤ Bersama kelompok diskusi menyimpulkan hasil pengamatan Gambar tersebut. ➤ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. ➤ Kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. 	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Konfirmasi <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. ➤ Memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik yang hasil presentasinya bagus serta memberikan motivasi kepada peserta yang belum menampilkan hasil maksimal agar berusaha lebih giat lagi. ➤ Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi tersebut agar wawasan siswa menjadi luas. 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pertemuan. ➤ Menugaskan siswa membaca buku bacaan untuk materi selanjutnya. ➤ Melakukan penilaian dan refleksi. ➤ Doa, motivasi atau nasehat, dan salam. 	5 menit

I. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Menyebutkan apa saja Perubahan kenampakan Bumi	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya		Laporan dan Unjuk	

perubahan penampakan bumi		Kerja	
------------------------------	--	-------	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/II (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

J. Standar Kompetensi

6. Memahami Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit

K. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan Perubahan Kenampakan Bumi dan langit

L. Indikator

6.1.3 Menyebutkan apa saja Perubahan kenampakan Langit

6.1.4 Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan penampakan Langit

M. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat menyebutkan apa saja Perubahan Kenampakan langit

4. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan penampakan pada Langit secara tepat dan benar.

N. Materi Pembelajaran

Perubahan Kenampakan Langit

O. Model dan Metode Pembelajaran

3. Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

4. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

P. Sumber, Alat, dan Media pembelajaran

4. Sumber : Buku IPA untuk kelas IV SD/MI

5. Alat : Karton.

6. Media : Visual

Q. Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none">Kegiatan Awal Dalam kegiatan awal, guru:	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi. ➤ Melakukan apersepsi dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi ➤ Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan ➤ Menjelaskan tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran 	
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen. ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan ❖ Elaborasi <p>Dalam Kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa di dalam kelompok diskusi mengamati gambar perubahan kenampakan Langit serta mengisi lembar kerja sesuai dengan hasil pengamatan yg dilakukan. ➤ Bersama kelompok diskusi menyimpulkan hasil pengamatan Gambar tersebut. ➤ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. ➤ Kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. ❖ Konfirmasi <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> 	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. ➤ Memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik yang hasil presentasinya bagus serta memberikan motivasi kepada peserta yang belum menampilkan hasil maksimal agar berusaha lebih giat lagi. ➤ Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi tersebut agar wawasan siswa menjadi luas. 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pertemuan. ➤ Menugaskan siswa membaca buku bacaan untuk materi selanjutnya. ➤ Melakukan penilaian dan refleksi. ➤ Doa, motivasi atau nasehat, dan salam. 	5 menit

R. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
3. Menyebutkan apa saja Perubahan kenampakan Langit	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	
4. Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan penampakan		Laporan dan Unjuk Kerja	

Langit			
--------	--	--	--

Lampiran 2

Test Awal (Pre Test)

Nama:

Kelas:

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR

1. Peristiwa naik dan turunnya air laut disebut...
 - a. Pasang naik
 - b. Pasang turun
 - c. Pasang dan surut
 - d. Pasang air
2. Pada saat siang bumi terlihat terang karena ...
 - a. Ada banyak lampu
 - b. Bumi bersinar sendiri
 - c. Terkena sinar matahari
 - d. Terkena cahaya bulan
3. Perubahan penampakan bumi dapat di sebabkan oleh hal-halberikut ini, kecuali...
 - a. Badai
 - b. Erosi
 - c. Kebakaran
 - d. Reboisasi
4. Peristiwa terkikisnya tanah yang disebabkan karena adanya pasang surut disebut...
 - a. Erosi
 - b. Korosi
 - c. Abrasi
 - d. Banjir
5. Selain karena ulah manusia, kebakaran hutan dapat terjadi karena...
 - a. Kemarau panjang
 - b. Penebangan hutan
 - c. Hutan gundul
 - d. Tidak sengaja terbakar
6. Apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa pasang surut...
 - a. Grafitasi bulan

- b. Gravitasi bumi
 - c. Gravitasi matahari
 - d. Gravitasi planet
7. Badai di laut dapat menyebabkan...
- a. Gempa
 - b. Banjir
 - c. Ombak besar
 - d. Pasang surut
8. Daratan yang berubah karena angin yang cukup kencang dan dapat menghancurkan bangunan disebut...
- a. Erosi
 - b. Abrasi
 - c. Topan
 - d. Badai
9. Erosi adalah ...
- a. Penyerapan air oleh tanah dipermukaan bumi
 - b. Pemanasan permukaan bumi oleh panas matahari
 - c. Pengikisan tanah air mengalir
 - d. Penanaman kembali pohon-pohon gunung
10. Penyebab utama terjadinya peristiwa pasang surut adalah gaya tarik ...
- a. Bulan
 - b. Bumi
 - c. Planet
 - d. Bintang

Lampiran 3

Kunci Jawaban :

1. C

2. C
3. B
4. A
5. A
6. A
7. D
8. D
9. C
10. A

Medan, Mei 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Wali Kelas

Drs. Farid Wazdi Nst, M. Si

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Mahasiswa

Mardiana

NIM : 36144026

Lampiran 4

Tes Hasil Belajar Siklus I

Nama:

Kelas:

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR

1. Perubahan penampakan bumi dapat di sebabkan oleh hal-halberikut ini, kecuali...
 - a. Badai
 - b. Erosi
 - c. Kebakaran
 - d. Reboisasi
2. Peristiwa naik dan turunnya air laut disebut...
 - a. Pasang naik
 - b. Pasang turun
 - c. Pasang dan surut
 - d. Pasang air
3. Penyebab utama terjadinya peristiwa pasang surut adalah gaya tarik ...
 - a. Bulan
 - b. Bumi
 - c. Planet
 - d. Bintang
4. Pada saat siang bumi terlihat terang karena ...
 - a. Ada banyak lampu
 - b. Bumi bersinar sendiri
 - c. Terkena sinar matahari
 - d. Terkena cahaya bulan
5. Apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa pasang surut...
 - a. Grafitasi bulan
 - b. Grafitasi bumi
 - c. Grafitasi matahari
 - d. Grafitasi planet
6. Peristiwa terkikisnya tanah yang disebabkan karena adanya pasang surut disebut...
 - a. Erosi
 - b. Korosi

- c. Abrasi
 - d. Banjir
7. Erosi adalah ...
- a. Penyerapan air oleh tanah dipermukaan bumi
 - b. Pemanasan permukaan bumi oleh panas matahari
 - c. Pengikisan tanah air mengalir
 - d. Penanaman kembali pohon-pohon gunung
8. Selain karena ulah manusia, kebakaran hutan dapat terjadi karena...
- a. Kemarau panjang
 - b. Penebangan hutan
 - c. Hutan gundul
 - d. Tidak sengaja terbakar
9. Badai di laut dapat menyebabkan...
- a. Gempa
 - b. Banjir
 - c. Ombak besar
 - d. Pasang surut
10. Daratan yang berubah karena angin yang cukup kencang dan dapat menghancurkan bangunan disebut...
- a. Erosi
 - b. Abrasi
 - c. Topan
 - d. Badai

Lampiran 5

Kunci Jawaban :

1. B

2. C
3. A
4. C
5. A
6. A
7. C
8. A
9. D
10. D

Medan, Mei 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Wali Kelas

Drs. Farid Wazdi Nst, M. Si

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Mahasiswa

Mardiana

NIM : 36144026

Lampiran 6

Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama:

Kelas:

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR

1. Pada saat siang hari bumi terlihat terang karena
 - a. Ada banyak lampu
 - b. Bumi bersinar sendiri
 - c. Terkena sinar matahari
 - d. Terkena cahaya bulan
2. Pada pagi hari bayangan tubuh kita akan berada di sebelah...
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Utara
 - d. Selatan
3. Perubahan penampakan bumi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini, Kecuali
 - a. Badai
 - b. Erosi
 - c. Kebakaran
 - d. Reboisasi
4. Keadaan permukaan air laut yang naik sehingga air laut tampak bertambah banyak dan garis pantai bergeser naik disebut peristiwa
 - a. Pasang surut
 - b. Naik surut
 - c. Pasang naik
 - d. Angin darat
5. Permukaan tanah yang tidak terlindungi oleh tanaman dan pepohonan akan
 - a. Sulit terkikis air
 - b. Mudah terkikis air
 - c. Mudah digenangi air
 - d. Sulit digenangi air
6. Daerah pegunungan yang memiliki sedikit pepohonan bisa mudah terjadi
 - a. Tsunami
 - b. Gempa
 - c. Badai
 - d. Tanah longsor
7. Badai di laut dapat menyebabkan
 - a. Gempa
 - b. Banjir

- c. Ombak besar
 - d. Pasang Surut
8. Membakar sampah secara sembarangan di hutan dapat menyebabkan
- a. Kebakaran hutan
 - b. Asap yang berbahaya
 - c. Hewan-hewan berlarian
 - d. Tanah longsor
9. Matahari terlihat sangat kecil karena
- a. Memang ukurannya kecil
 - b. Terletak jauh dari bumi
 - c. Terhalangi oleh awan
 - d. Terhalang oleh cahaya bulan
10. Bulan bukan merupakan bintang karena
- a. Bentuknya bulat
 - b. Dekat dari bumi
 - c. Tidak memiliki cahaya sendiri
 - d. Tidak terlihat terus menerus

Lampiran 7

Kunci Jawaban:

1. C
2. A
3. D
4. C
5. B
6. D
7. C
8. A
9. B
10. C

Medan, Mei 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Wali Kelas

Drs. Farid Wazdi Nst, M.Si

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Mahasiswa

Mardiana

NIM : 36144026

Lampiran 8

TABEL HASIL PENGELOLAAN TES AWAL

No	Nama Siswa	Skor Yang Diproleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	0	0	Tidak Tuntas
2	Aisyah Sajidah	8	80	Tuntas
3	Azzira Lauzah	4	40	Tidak Tuntas
4	Bahira Azziyati	7	70	Tuntas
5	Bella Safitri	2	20	Tidak Tuntas
6	Cindi Numere	4	40	Tidak Tuntas
7	Diva Putri	4	40	Tidak Tuntas
8	Dwi Sivina	2	20	Tidak Tuntas
9	Echy Novita Sari	0	0	Tidak Tuntas
10	Erika Ara Dianati	4	40	Tidak Tuntas
11	Fatimah	8	80	Tuntas
12	Ica Amelia	2	20	Tidak Tuntas
13	Intan Purnama Sari	4	40	Tidak Tuntas
14	M. Apriansyah	6	60	Tidak Tuntas
15	M. Fahri Aziz	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Nursalim H. Chan	7	70	Tuntas
17	M. Rahmad Ramadhani	4	40	Tidak Tuntas

18	Dimas Adiputra	7	70	Tuntas
19	Nuri Ardiansyah	8	80	Tuntas
20	Reggi Prayoga	4	40	Tidak Tuntas
21	Reyhan Dwi Prasetyo	4	40	Tidak Tuntas
22	Reyhan M. Firansyah	8	80	Tuntas
23	Reyhan M. Pratama	4	40	Tidak Tuntas
24	Rahnizar Damanik	4	40	Tidak Tuntas
25	Fani Wirianti	8	80	Tuntas
26	Siti Aulia	0	0	Tidak Tuntas
27	Yoga Arya Pratama	0	0	Tidak Tuntas
28	Zahra Adelia Putri	2	20	Tidak Tuntas

lampiran 9**TABEL PENGELOLAAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	7	70	Tidak Tuntas
2	Aisyah Sajidah	9	90	Tuntas
3	Azzira Lauzah	8	80	Tuntas
4	Bahira Azziyati	9	90	Tuntas
5	Bella Safitri	6	60	Tidak Tuntas
6	Cindi Numere	9	90	Tuntas
7	Diva Putri	4	40	Tidak Tuntas
8	Dwi Sivina	5	50	Tidak Tuntas
9	Echy Novita Sari	5	50	Tidak Tuntas
10	Erika Ara Dianati	8	80	Tuntas
11	Fatimah	8	80	Tuntas
12	Ica Amelia	6	60	Tidak Tuntas
13	Intan Purnama Sari	7	70	Tidak Tuntas
14	M. Apriansyah	6	60	Tidak Tuntas
15	M. Fahri Aziz	7	70	Tuntas
16	M. Nursalim H. Chan	7	70	Tidak Tuntas
17	M. Rahmad Ramadhani	9	90	Tuntas
18	Dimas Adiputra	8	80	Tuntas
19	Nuri Ardiansyah	7	70	Tidak Tuntas
20	Reggi Prayoga	8	80	Tuntas
21	Reyhan Dwi Prasetyo	10	100	Tuntas
22	Reyhan M. Firansyah	8	80	Tuntas
23	Reyhan M. Pratama	7	70	Tidak Tuntas
24	Rahnizar Damanik	6	60	Tidak Tuntas
25	Fani Wirianti	5	50	Tidak Tuntas

26	Siti Aulia	8	80	Tuntas
27	Yoga Arya Pratama	7	70	Tidak Tuntas
28	Zahra Adelia Putri	8	80	Tuntas

Lampiran 10**TABEL PENGELOLAAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	9	90	Tuntas
2	Aisyah Sajidah	9	90	Tuntas
3	Azzira Lauzah	8	80	Tuntas
4	Bahira Azziyati	9	90	Tuntas
5	Bella Safitri	6	60	Tidak Tuntas
6	Cindi Numere	9	90	Tuntas
7	Diva Putri	10	100	Tuntas
8	Dwi Sivina	5	50	Tidak Tuntas
9	Echy Novita Sari	10	100	Tuntas
10	Erika Ara Dianati	8	80	Tuntas
11	Fatimah	9	90	Tuntas
12	Ica Amelia	8	80	Tuntas
13	Intan Purnama Sari	9	90	Tuntas
14	M. Apriansyah	7	70	Tidak Tuntas
15	M. Fahri Aziz	8	80	Tuntas
16	M. Nursalim H. Chan	9	90	Tuntas
17	M. Rahmad Ramadhani	10	100	Tuntas
18	Dimas Adiputra	8	80	Tuntas
19	Nuri Ardiansyah	9	90	Tuntas
20	Reggi Prayoga	8	80	Tuntas
21	Reyhan Dwi Prasetyo	10	100	Tuntas
22	Reyhan M. Firansyah	8	80	Tuntas
23	Reyhan M. Pratama	8	80	Tuntas
24	Rahnizar Damanik	9	90	Tuntas
25	Fani Wirianti	7	70	Tidak Tuntas

26	Siti Aulia	8	80	Tuntas
27	Yoga Arya Pratama	9	90	Tuntas
28	Zahra Adelia Putri	8	80	Tuntas

Lampiran 11

TABEL PERSENTASE HASIL HASIL BELAJAR SISWA TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*

No	Nama siswa	Hasil belajar tes awal	Hasil belajar siklus I	Hasil belajar siklus II
1	Ahmad Ghani Ma'ruf	0	70	90
2	Aisyah Sajidah	80	90	90
3	Azzira Lauzah	40	80	80
4	Bahira Azziyati	70	90	90
5	Bella Safitri	20	60	60
6	Cindi Numere	40	90	90
7	Diva Putri	40	40	100
8	Dwi Sivina	20	50	50
9	Echy Novita Sari	0	50	100
10	Erika Ara Dianati	40	80	80
11	Fatimah	80	80	90
12	Ica Amelia	20	60	80
13	Intan Purnama Sari	40	70	90
14	M. Apriansyah	60	60	70
15	M. Fahri Aziz	40	70	80
16	M. Nursalim H. Chan	70	70	90
17	M. Rahmad Ramadhani	40	90	100
18	Dimas Adiputra	70	80	80
19	Nuri Ardiansyah	80	70	90
20	Reggi Prayoga	40	80	80
21	Reyhan Dwi Prasetyo	40	100	100
22	Reyhan M. Firansyah	80	80	80
23	Reyhan M. Pratama	40	70	80

24	Rahnizar Damanik	40	60	90
25	Fani Wirianti	80	50	70
26	Siti Aulia	0	80	80
27	Yoga Arya Pratama	0	70	90
28	Zahra Adelia Putri	20	80	80
Jumlah		1190	2020	2350
Rata-rata		42,5	72,14	84,28

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal III Medan.

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi Ajar : Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit

Petunjuk : Berilah Tanda *Chek List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Membuka Pembelajaran					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II	Pelaksanaan Pembelajaran					
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5.	Menguasai bahan					
6.	Menguasai kelas					
7.	Membagi kelompok					
8.	Membimbing siswa dalam kelompok					
III	Model Pembelajaran					
9.	Menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dengan pencapaian indikator					
10.	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa					
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme					

	siswa dalam belajar					
V	Penggunaan Bahasa					
13.	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar					
14.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI	Penggunaan Waktu					
15.	Penggunaan waktu memulai pelajaran					
16.	Penggunaan waktu menyajikan pelajaran					
17.	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					
18.	Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran					
VII	Menutup Pelajaran					
19.	Melakukan refleksi					
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimum						
Rata-Rata						

Medan, Mei 2018

Observer

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Medan.

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi Ajar : Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit

Petunjuk : Berilah Tanda *Chek List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Membuka Pembelajaran					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II	Pelaksanaan Pembelajaran					
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5.	Menguasai bahan					
6.	Menguasai kelas					
7.	Membagi kelompok					
8.	Membimbing siswa dalam kelompok					
III	Model Pembelajaran					
9.	Menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dengan pencapaian indikator					
10.	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa					
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
V	Penggunaan Bahasa					

13.	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar					
14.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI	Penggunaan Waktu					
15.	Penggunaan waktu memulai pelajaran					
16.	Penggunaan waktu menyajikan pelajaran					
17.	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					
18.	Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran					
VII	Menutup Pelajaran					
19.	Melakukan refleksi					
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimum						
Rata-Rata						

Medan, Mei 2018

Observer

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda *Chek List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran					
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif					
4.	Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran					
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan					
6.	Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan					
7.	Siswa membuat tanggapan dari materi					
8.	Siswa membacakan tanggapan					
9.	Siswa aktif bertanya kepada guru					
10.	Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi					
11.	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi					
12.	Siswa merasa dikuatkan					
13.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan					
14.	Siswa dan guru aktif membuat rangkuman					
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya					
	Jumlah					

	Rata-rata	
--	-----------	--

Medan, Mei 2018

Observer

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa secara fisik dan psikis mengikuti proses pembelajaran					
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif					
4.	Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran					
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran yang digunakan					
6.	Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan					
7.	Siswa membuat tanggapan dari materi					
8.	Siswa membacakan tanggapan					
9.	Siswa aktif bertanya kepada guru					
10.	Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi					
11.	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi					
12.	Siswa merasa dikuatkan					
13.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan					
14.	Siswa dan guru aktif membuat rangkuman					
15.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.					
	Jumlah					

	Rata-rata	
--	-----------	--

Medan, Mei 2018

Observer

Rizki Hakiki, S. Pd. I

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : MARDIANA
NIM : 36.14.4.026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI-1
Semester : VIII (Delapan)
Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
Alamat : Jl. Purwosari Gg. Baru No. 5 Krakatau Ujung Pulo Brayon Bengkel
Asal Daerah : Tanjung Balai

2. Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Abd. Kosim
Ibu : Mastom Sinurat

3. Jenjang Pendidikan

TK Kemala Bhayangkari Tanjung Balai : 2001
SDN 130003 Tanjung Balai : 2007
Tsanawiyah YMPI ST. Raso Tanjung Balai : 2010
SMAN 1 Tanjung Balai : 2014
FITK jurusan PGMI-1 UINSU Medan : 2014-2018

Lampiran 18

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email: ftainsu@gmail.com

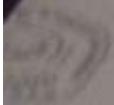
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MARDIANA
NIM : 36.14.4.026
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 19 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI :UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN
MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN LANGIT DAN BUMI
DI KELAS IV MIS AL-IKHLASİYAH 02 JERMAL 3 MEDAN

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum	Metodologi	Tidak Ada	
3.	Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd	Hasil	Ada	
4.	Sapri, S.Ag, MA	Agama	Ada	

Medan, 09 Juli 2018
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



YAYASAN PENDIDIKAN AL-IKHLASHIYAH 2
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)

Alamat: Rm. Dermal IT Jang No. 19 Medan Dermal Sumatera Utara 20117 HP: 08562175011

Medan, 25 Mei 2018

No MIS/10/YPA-MIS/6-18
 Lamp -
 Perihal Riset

Kepada Yth Dekan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
 Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan hormat merindak lanjuti surat Bapak/ Ibu Nomor
 B-3526/ITK/ITK V 3/PP 00 9/03/2018 Tanggal 14 Maret 2018, dengan ini
 kami sampaikan bahwa

Nama	Mardiana
NIM	36144026
Semester/ Jurusan	VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas telah mengadakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah AL-
 IKHLASHIYAH 2, mulai tanggal 29 Maret sampai dengan tanggal 24 April
 2018, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan
 dalam rangka penyusunan skripsi (Karya ilmiah) dengan Judul
**"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
 PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA
 MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI PERUBAHAN
 KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT DI KELAS IV MIS AL-IKHLASHIYAH
 2 JERMAL 3 MEDAN"**

Dengan Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan
 untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Kepala MTsS AL-IKHLASHIYAH 2

Drs. Farid Wazdi Nasution, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Widyadarmas Iknandah Pasar V Medan Utara 20131 Telp: (061) 4613683-6622923 Fax: 4613683
Website : www.fik.uinsu.ac.id e-mail : fik@uinsu.ac.id

14 Maret 2018

Nomor : B-3526/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal 3 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MARDIANA
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 26 Juni 1996
NIM : 36144026
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal 3 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT DI KELAS IV MIS AL-IKHLASİYAH 02 JERMAL 3 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Jurusan PGMI
Dr. Sulmiyawati, S.S., M.A
NIP: 19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan